

## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat Sumatera Utara

*Fitri Halimah Lubis, Muhammad Ihsan Simatupang, Nurmala Novita Sari, Annisa Mutiara Lubis, Nabila Audria*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 02 Juli 2024  
Revisi Akhir: 09 Juli 2024  
Diterbitkan *Online*: 09 Juli 2024

### KATA KUNCI

Remaja; Kesehatan Reproduksi; Kesehatan

### KORESPONDENSI

Phone: -  
E-mail: [fitrilubis2612@gmail.com](mailto:fitrilubis2612@gmail.com)

### A B S T R A K

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja, termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tak dikehendaki, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta semua bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual (FCI,2000). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi . peneliti mengamati pengetahuan siswa-siswi dengan cara edukasi dan kuesioner sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari rabu, 20 april 2022 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### PENDAHULUAN

Undang-Undang No 23 Tahun 1992 mendefinisikan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan reproduksi menurut Koblinsky adalah kemampuan perempuan hidup dari masa adolescence/ perkawinan tergantung mana yang lebih dahulu, sampai dengan kematian, dengan pilihan reproduktif, harga diri dan proses persalinan yang sukses serta relative bebas dari penyakit ginekologis dan risikonya.

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, sosial dan lingkungan serta bukan semata-mata terbebas dari penyakit/kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Melyana, 2005). Dengan adanya pengertian kesehatan reproduksi menurut WHO dan Undang-Undang Kesehatan maka kita harus menjaga segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya sehingga akan tercipta suatu perilaku seksual yang sehat.

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Jumlah remaja di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2009) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22% dari jumlah penduduk, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Remaja menurut WHO (World Health Organization) adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Depkes RI (2009), masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Menurut ilmuwan Indonesia yaitu Sarwono Prawirohardjo 2003, remaja

adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa dan individu yang mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi suatu kemandirian.

Berdasarkan data Departemen Kesehatan (Depkes) Republik Indonesia tahun 2006, remaja Indonesia berjumlah sekitar 43 juta jiwa atau sekitar 20% dari jumlah penduduk. Ini sesuai dengan proporsi remaja di dunia, dimana jumlah remaja diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia. (Agustini, 2013)

Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan (Rizki, 2012, Lakmiwati, 2003).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO).

Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada setiap individu dan pasangannya secara komprehensif, khususnya kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggungjawab serta terbebas dari perlakuan diskriminasi dan kekerasan.

Tujuan khusus dari pengembangan sistem pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja adalah untuk melindungi remaja dari resiko pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS dan kekerasan seksual.

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi terbesar dari penduduk dunia, sekitar seperlima penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Menurut survei penduduk tahun 2020 di Indonesia, remaja usia 15-19 tahun berjumlah sekitar 22,3 juta, dimana sebagian besar tidak memiliki pengetahuan mengenai masalah reproduksi yang sehat secara benar dan bertanggungjawab. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah dapat diketahui bahwa Pengetahuan siswa/siswi mengenai kesehatan reproduksi masih minim sehingga perlu diberikan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Bukti dokumentasi

## METODOLOGI

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional) yang akan menjelaskan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dan hubungannya dengan aktivitas remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

### ***Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan pada Rabu, 20 April 2022 di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### ***Populasi dan Sampel***

1. Populasi  
Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa-siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat yang berumur 14-15 tahun.
2. Sampel  
Pengambilan sampel dengan cara random sampling, yaitu diambil 30 siswa-siswi dari salah satu kelas.

### ***Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dengan meminta kesediaan siswa-siswi untuk mengisi kuesioner.

### ***Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun secara terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku tentang kesehatan reproduksi.

### ***Rencana Pengelolaan dan Analisis Data***

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut:

- a. Editing : mengedit kuesioner yang telah diteliti.
- b. Coding : memberi kode tertentu untuk setiap soal atau pertanyaan.
- c. Tabulating : data nilai dikumpulkan dan dikelompokkan secara teliti dan teratur ke dalam tabel.
- d. Analizing : pengolahan data dengan cara manual dan bantuan laptop.



Gambar 2. Sesi pre test



Gambar 3. Sesi post test

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Jumlah Sampel***

Siswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah siswa dari SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Responden dalam penelitian ini dibedakan menurut jenis kelamin dan umur. Jumlah sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60% (18 responden) dan sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 40% (12 responden). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari sampel yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

| Umur repositen | frekuensi | persen |
|----------------|-----------|--------|
| 14 tahun       | 13        | 43%    |
| 15 tahun       | 17        | 57%    |
| Total          | 30        | 100%   |

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | frekuensi | persen |
|---------------|-----------|--------|
| Laki-laki     | 12        | 40%    |
| Perempuan     | 18        | 60%    |
| Total         | 30        | 100%   |

Dari Tabel 1. dapat diuraikan frekuensi jumlah sampel dan persentasi jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan umur responden, dimana persentase paling besar adalah umur 15 tahun yaitu sebesar 57% (17 responden), yang kemudian diikuti oleh siswa yang berumur 14 tahun sebesar 43% (13 responden). Sedangkan pada Tabel 2 dapat diuraikan frekuensi jumlah sampel dan persentasi jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin responden, di mana persentase paling besar adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60% (18 responden). Kemudian diikuti oleh siswa laki-laki sebesar 40% (12 responden).

### Hasil Kuesioner

Pada penelitian ini peneliti memberikan 8 pernyataan pada kuesioner. Tujuan diberikannya pernyataan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di SMP muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, didapatkan hasil kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. Pernyataan

| No. | Pernyataan   | SS | S  | TS | STS |
|-----|--|----|----|----|-----|
| 1.  | Pendidikan kesehatan reproduksi penting bagi untuk saya ketahui  | 24 | 6  | 0  | 0   |
| 2.  | Pendidikan kesehatan reproduksi lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi siswa/siswi itu merupakan hal yang tabu   | 10 | 8  | 12 | 0   |
| 3.  | Informasi tentang seksual dan kesehatan reproduksi penting untuk siswa/siswi karena menjelaskan perubahan-perubahan baik secara fisik maupun anatomi yang terjadi pada siswa/siswi | 18 | 5  | 7  | 0   |
| 4.  | Penyakit menular seksual adalah penyakit infeksi yang disebabkan karena hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan  | 12 | 12 | 3  | 3   |
| 5.  | Menggunakan kondom adalah salah satu pencegahan penularan penyakit menular seksual   | 7  | 11 | 10 | 3   |
| 6.  | Saya tidak perlu takut dengan penyakit HIV/AIDS karena penyakit tersebut hanya bisa tertular dengan cara hubungan seksual, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik                 | 8  | 10 | 6  | 4   |
| 7.  | Hubungan seksual sebelum menikah harus dihindarkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan diri sendiri                             | 13 | 11 | 4  | 0   |
| 8.  | Menurut saya generasi yang sehat adalah generasi yang berperilaku sehat, menghindari narkoba dan seksual pranikah.   | 12 | 8  | 7  | 1   |

\*Ket:

- SS = sangat setuju
- S = setuju
- TS = tidak setuju
- STS = sangat tidak setuju

Berdasarkan hasil yang didapat dari kuesioner dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi muhammadiyah 61 tanjung selamat masih kurang pengetahuannya mengenai kesehatan reproduksi. Dapat dilihat dari 8 pertanyaan yang telah diberikan masih

banyak jawaban siswa/siswi yang kurang tepat. Maka dari itu perlu diberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

### *Hasil pre Test dan post Test*

Tabel 4. Hasil pre Test dan post Test

| No. | pertanyaan  | Pre Test |            | Post Test |            |
|-----|---|----------|------------|-----------|------------|
|     |   | Tahu     | Tidak tahu | Tahu      | Tidak tahu |
| 1.  | Apakah anda mengetahui tentang kesehatan reproduksi?  | 12       | 18         | 30        | 0          |
| 2.  | Apakah anda mengetahui tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi?                           | 22       | 8          | 30        | 0          |
| 3.  | Apakah anda mengetahui tanda awal seorang siswa pria sudah mempunyai sistem reproduksi (baligh)?      | 22       | 8          | 30        | 0          |
| 4.  | Apakah anda mengetahui tanda awal seorang siswi perempuan sudah mempunyai sistem reproduksi (baligh)? | 25       | 5          | 30        | 0          |
| 5.  | Apakah anda mengetahui tentang infeksi menular seksual (IMS)?   | 8        | 22         | 25        | 5          |
| 6.  | Apakah anda mengetahui cara penularan infeksi menular seksual?  | 6        | 24         | 27        | 3          |
| 7.  | Apakah anda mengetahui tentang HIV/AIDS dan penyebabnya?  | 20       | 10         | 30        | 0          |

### *Analisa Pembahasan pre Test dan post Test*

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa:

Pada pertanyaan ke-1, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 12 orang dengan persentase 40 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai kesehatan reproduksi.

Pada pertanyaan ke-2, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 22 orang dengan persentase 73 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai menjaga kesehatan reproduksi.

Pada pertanyaan ke-3, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 22 orang dengan persentase 73 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai tanda awal pria baligh.

Pada pertanyaan ke-4, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 25 orang dengan persentase 83 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai tanda awal perempuan baligh.

Pada pertanyaan ke-5, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 8 orang dengan persentase 27 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 25 orang dengan persentase 83%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai infeksi menular seksual (IMS)?

Pada pertanyaan ke-6, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 6 orang dengan persentase 20 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 27 orang dengan persentase 90%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai cara penularan infeksi menular seksual

Pada pertanyaan ke-7, pada pre test yang menjawab tahu berjumlah 20 orang dengan persentase 67 %. Sedangkan, pada post test yang menjawab tahu berjumlah 30 orang dengan persentase 100%. Artinya, ada perubahan pengetahuan siswa/siswi mengenai HIV/AIDS dan penyebabnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, Kecamatan Deli Serdang berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari pihak sekolah serta dari peserta sampai dengan selesai. Untuk memperjelas pemaparan materi kegiatan ini menggunakan alat bantu media power point. Dalam kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa adanya perubahan pengetahuan para siswa/siswi SMA Muhammadiyah berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan pendidikan kesehatan lebih lanjut kepada remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi agar wawasan para remaja meningkat dan agar para remaja dapat menjaga kesehatan reproduksinya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lukmana, Cahaya Indra, dkk. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. *Indonesia Journal of Nursing Practices*.
- Marti Ayu, Ira, dkk. 2020. Program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK "X" Tangerang: *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*. P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 volume 3, nomor 1, April 2020, hal 87-95
- Ningsih, Eka Sarafah, dkk. 2021. Kesehatan reproduksi remaja. *Buku Elektronik: Media Sains Indonesia*. ISBN: 9786233620628, 6233620627